

FAKTOR PENYEBAB PELANGGARAN TATA TERTIB (STUDI PADA SISWA DI SMA NEGERI 18 MAKASSAR)

Nurul Asmi Arsaf
Pendidikan Sosiologi FIS-UNM

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Faktor Penyebab Pelanggaran Tata Tertib (Studi Pada Siswa Di SMA Negeri 18 Makassar). Jenis penelitian ini kualitatif dengan penentuan informan melalui teknik purposive sampling dengan kriteria yaitu siswa yang pernah terlibat pelanggaran tata tertib sekolah sebanyak 20 orang dan guru bimbingan konseling sebanyak 2 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan tahapan mereduksi data, mendisplaykan data dan penarikan kesimpulan. Teknik pengabsahan data yaitu member check.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Bentuk-bentuk pelanggaran tata tertib di sekolah, yaitu: datang terlambat ke sekolah, alpha (masuk tanpa keterangan), kelengkapan atribut, membolos, dan berkelahi. 2) Faktor penyebab pelanggaran tata tertib di sekolah adalah dari faktor internal yang berasal dari diri siswa ialah rasa malas yang timbul dari dalam diri sendiri. Dari faktor lingkungan sekolah sering ikut-ikutan, mengikuti trend (celana yang botol dan baju yang ketat) dan faktor kendaraan. 3) cara mengatasi siswa yang melanggar tata tertib sekolah ialah dengan cara memberikan teguran secara lisan, memberikan pengarahan, membuat surat atau perjanjian, memanggil yang bersangkutan bersama orang tuanya agar yang bersangkutan tidak mengulangi lagi pelanggaran yang diperbuatnya dan diberikan sanksi yang berat seperti skorsing bahkan dikeluarkan dari sekolah.

Kata Kunci: Pelanggaran Tata Tertib

ABSTRACT

This research aims to determine "Cause Rules Violation" (students in SMA Negeri 18 Makassar). This research type qualitative determination of informants through purposive sampling with criteria that students who have been involved violations of school rules as many as 20 people and counseling teachers as many as 2 people. This research used observation, interviews, and documentation as data collection techniques. The data obtained in this research was analyzed using qualitative descriptive analysis with data reduction stage, shows the data and drawing conclusions. Data validation technique is member check.

The results showed that 1) Forms of violation of discipline in school: coming late to school, absent without permission, completeness of attributes, truant and fight. 2) Causes Rules Violation in school are from internal factors derived from the student is laziness arising from within oneself, from school environmental factors often follow the trends (pants and shirts tight bottle) and vehicle factor. 3) How to cope with students who violate school rules are to give a verbal warning, providing guidance, make a letter or agreement, call the student with his/her parents so he/she (student) does not repeat the violations and give the severe sanctions, such as suspension or even expelled from school.

Keywords: Violation of rules

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang didalamnya terdapat aktivitas guru dalam mengajar, mendidik, membimbing, dan melatih serta memperbaiki perilaku

peserta didik. Dalam kehidupan sehari-hari dijumpai banyak dari sekian peserta didik yang tidak disiplin yang biasanya disebabkan oleh dua faktor yaitu, yang pertama faktor kesengajaan dan yang kedua faktor tidak tersosialisasinya secara baik. Permasalahan-permasalahan tersebut mengganggu aktivitas belajar mengajar di sekolah. Untuk mengatasi permasalahan tersebut dibentuklah suatu peraturan yang berfungsi untuk membentuk kedisiplinan yaitu tata tertib sekolah. Tata tertib sekolah merupakan aturan yang harus ditaati oleh setiap warga sekolah terutama peserta didik. Pelanggaran tata tertib sekolah sangat erat kaitannya dengan ketidakdisiplinan oleh peserta didik.

Dan kenyataannya dalam proses interaksi tersebut yang sering terjadi menunjukkan sikap dan tingkah laku yang menyebabkan siswa melanggar tata tertib sekolah. Seharusnya tata tertib di SMA Negeri 18 Makassar ini sudah diketahui, dipatuhi dan dijalani dengan baik dan benar oleh seluruh siswa di SMA Negeri 18 Makassar. Akan tetapi siswa seharusnya tidak melanggar itu. Meskipun sekolah telah membuat aturan-aturan yang telah ditetapkan dalam tata tertib sekolah yang mana tata tertib ini merupakan salah satu bentuk interaksi simbolik antar warga sekolah namun terkadang masih saja banyak siswa yang melanggar tata tertib tersebut.

Namun pada kenyataannya banyak siswa di SMA Negeri 18 Makassar melanggar tata tertib yang sudah ada. Banyaknya siswa menimbulkan banyak masalah di sekolah. Masalah yang ada pada siswa sangatlah banyak dan beragam. Namun sering muncul adalah masalah kedisiplinan. Masih banyak sekali pelanggaran kedisiplinan yang sering dilakukan oleh siswa, diantaranya adalah membolos atau ketidakhadiran siswa tanpa alasan yang tepat.

Adapun data pelanggaran siswa yang sering dilakukan adalah banyaknya siswa yang terlambat datang ke sekolah, bolos atau pergi pada waktu jam belajar, sering tidak masuk sekolah (kehadiran), berkelahi, lompat pagar, kelengkapan atribut, merokok, dan narkoba. Tetapi di antara pelanggaran yang paling sering dilakukan siswa adalah terlambat datang ke sekolah dan sering tidak masuk sekolah (kehadiran). Contohnya seperti pada siswa yang berinsial A dia sering datang ke sekolah terlambat dengan alasan lebih memilih membolos daripada masuk ke sekolah dan menerima hukuman. Dan setahu orang tuanya anak tersebut berangkat ke sekolah dan mengikuti pelajaran. Tetapi kenyataannya tidak sampai ke sekolahnya. Lain halnya pada siswa berinsial B dia sering juga datang terlambat ke sekolah padahal anak tersebut tinggal berdekatan dengan SMA Negeri 18 Makassar, tetapi anak tersebut tetap saja datang terlambat ke sekolah. Anak tersebut beralasan datang terlambat ke sekolah karena setiap malam anak tersebut menjadi penjaga warnet di daerah dekat rumahnya.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini kualitatif dengan penentuan informan melalui teknik *purposive sampling* dengan kriteria yaitu siswa yang pernah terlibat pelanggaran tata tertib sekolah sebanyak 20 orang dan guru bimbingan konseling sebanyak 2 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan tahapan mereduksi data, mendisplaykan data dan penarikan kesimpulan. Teknik pengabsahan data yaitu *member check*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Bentuk-Bentuk Pelanggaran Tata Tertib Siswa Di SMA Negeri 18 Makassar

Sekolah merupakan salah satu tempat para peserta didik memperdalam ilmu pengetahuan. Dalam setiap sekolah terdapat beberapa siswa yang mempunyai karakter berbeda-beda, ada siswa yang rajin dan begitu juga sebaliknya. Seperti yang terjadi di SMA Negeri 18 Makassar ini terdapat beberapa siswa yang mempunyai masalah dengan aturan sekolah baik itu yang terkait dengan kelakuan, kerajinan ataupun kedisiplinan. Arikunto (2010: 122) peraturan tata tertib merupakan sesuatu untuk mengatur perilaku yang diharapkan terjadi pada diri siswa.

Tata tertib adalah kumpulan aturan-aturan yang dibuat secara tertulis dan mengikat anggota masyarakat. Tata tertib sekolah merupakan aturan yang harus dipatuhi setiap warga sekolah tempat berlangsungnya proses belajar mengajar. Pelaksanaan tata tertib sekolah akan dapat berjalan dengan baik jika guru, aparat sekolah dan siswa saling mendukung tata tertib sekolah, kurangnya dukungan dari siswa akan mengakibatkan kurang berartinya tata tertib sekolah yang diterapkan di sekolah. Tata tertib sekolah merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lain sebagai aturan yang berlaku di sekolah agar proses pendidikan dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Rifa'i (2011:139-140)

Gunarsa (1995: 136) Fungsi dari tata tertib adalah agar siswa dapat dengan mudah mengendalikan diri, menghormati, dan mematuhi otoritas. Bentuk-bentuk dan tingkat kenakalan santri atau remaja secara kualitatif dapat digolongkan menjadi tiga tingkatan, yaitu: pelanggaran ringan, pelanggaran sedang, pelanggaran berat (Sukanto, 2001:15-16)

Penelitian ini mendapatkan data bahwa pelanggaran tata tertib yang dilakukan siswa SMA Negeri 18 Makassar masih dalam kategori pelanggaran yang wajar dilakukan anak usia remaja tetapi ada juga siswa yang melakukan pelanggaran tata tertib yang sudah memasuki daerah kriminalitas maupun pelanggaran hukum secara hukum Indonesia. Seperti yang diungkapkan oleh Eka Chandra (siswa kelas X.6) yang mengatakan: *"Bentuk pelanggaran tata tertib yang sering saya lakukan di sekolah itu kak terlambat datang ke sekolah kak, biasanya juga tidak masuk ke sekolah tanpa keterangan (alpha) kak. Kalau masalah kelengkapan atribut kak lengkapi kak"*. (Wawancara, 08 April 2015)

Dari beberapa informan, dapat disimpulkan bahwa bentuk pelanggaran tata tertib sekolah beraneka ragam. Hal ini terlihat dari hasil wawancara terhadap 20 informan dari pihak siswa, diperoleh 15 informan yang melanggar kelengkapan atribut, 11 informan yang melanggar terlambat datang ke sekolah, 15 informan yang melanggar alpha, 8 informan yang melanggar membolos sekolah, dan 6 informan yang melanggar berkelahi.

2. Faktor Penyebab Pelanggaran Tata Tertib Siswa Di SMA Negeri 18 Makassar

Tata tertib sekolah sejatinya ditujukan agar siswa menjadi lebih tertib dan lebih disiplin. Dengan disiplin menaati tata tertib maka proses kegiatan belajar mengajar ataupun kegiatan yang lain ada dilingkungan sekolah dapat berjalan dengan lancar.

Adanya pelanggaran tata tertib sekolah tentu menjadi masalah bagi sekolah. Pelanggaran-pelanggaran yang terjadi dapat menghambat proses pembelajaran dan kegiatan lain yang berada dilingkungan sekolah.

Berbagai macam pelanggaran tata tertib sekolah yang terjadi dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor-faktor yang dapat menyebabkan terjadinya pelanggaran tata tertib sekolah ada dua yaitu faktor internal siswa dan faktor eksternal siswa. Seperti yang dikemukakan oleh Bimo Walgito dalam Dwi Anggoro, Nugroho (2011: 30-31) pelanggaran kedisiplinan terhadap tata tertib sekolah seringkali disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu faktor internal yang terdapat dalam diri sendiri dan faktor eksternal dari pengaruh lingkungan luar. Seperti yang diungkapkan oleh Andi St. Hardiyanti (siswa kelas XI IPS 3) mengatakan bahwa: *“Pelanggaran yang sering saya lakukan di sekolah itu kak terlambat datang ke sekolah. Sering kah juga alpha kak. Faktornya itu kak seringka bangun kesiangan, tidak bisa sekali bangun pagi kak”*. (Wawancara, 15 April 2015)

3. Cara Mengatasi Siswa Yang Melanggar Tata Tertib Di SMA Negeri 18 Makassar

Mengenai kemampuan guru di bidang bimbingan dan konseling (BK) masih memprihatinkan. Kebanyakan mereka beranggapan bahwa BK itu adalah urusan guru yang dikhususkan di bidang tersebut, yaitu guru BK. Berhubungan guru BK amat terbatas jumlahnya, maka jalan keluarnya adalah: semua guru harus berperan sebagai pembimbing (willis, 2012:85).

Adapun beberapa upaya yang ditempuh guru dalam mengatasi suatu pelanggaran tata tertib sekolah yaitu dengan adanya kerja sama antara guru bimbingan konseling (BK) dan guru mata pelajaran atau wali kelas dengan memberikan nasehat atau wejangan tentang gambaran bahwa perilaku pelanggaran tata tertib siswa(i) itu dapat merusak masa depan seorang pelajar atau mengajarkan siswa materi yang berhubungan dengan moral serta memberikan fasilitas olahraga dan alat-alat keterampilan atau kesenian agar pelajar lebih fokus pada kegiatan ekstrakurikuler disekolah sehingga pelajar tersebut lebih memperbanyak waktunya untuk hal-hal yang lebih penting dibandingkan dengan melakukan hal-hal yang kurang bermanfaat yang ada diluar sekolah.

Untuk mengatasi siswa(i) yang melakukan suatu pelanggaran tata tertib sekolah dalam kategori ringan yaitu dengan memberikan nasehati dan memberikan teguran lisan atau tertulis bagi yang melakukan pelanggaran ringan. Seperti hal siswa yang datang terlambat datang ke sekolah dikenakan sanksi seperti memungut sampah di lingkungan sekolah dan disuruh membersihkan WC. Seperti yang diungkapkan oleh ibu Ima Nurmiati, S.Pd yang menyatakan bahwa: *“Untuk mengatasi terjadinya suatu pelanggaran tata tertib sekolah yaitu dengan cara memberikan peringatan atau teguran, membuat surat pernyataan tertulis untuk tidak mengulangnya lagi, memungut sampah dan membersihkan WC bagi siswa yang datang terlambat, melakukan razia mendadak setiap hari senin setelah upacara dan di hari-hari yang tidak ditentukan ”*. (Wawancara, 01 Maret 2015)

Sedangkan untuk cara menagatasi siswa(i) yang melakukan suatu pelanggaran tata tertib sekolah yaitu dengan memberikan teguran secara lisan, memberikan pengarahan, membuatkan surat pernyataan atau perjanjian, pemanggilan orang tua kesekolah, dan apabila mengulang lagi pelanggaran tata tertib yang dikategorikan sedang seperti berkelahi tersebut akan diberikan sanksi yang berat seperti skorsing bahkan dikeluarkan dari sekolah.

PENUTUP

1. Bentuk-bentuk pelanggaran tata tertib meliputi: atribut yang tidak lengkap, tidak masuk sekolah tanpa keterangan, sering terlambat masuk kelas, membolos dan berkelahi.
2. Faktor-faktor yang dapat menyebabkan terjadinya pelanggaran tata tertib sekolah ada dua yaitu faktor internal siswa dan faktor eksternal siswa. Faktor internal yaitu dari dalam diri siswa yaitu kepribadian siswa itu sendiri misalnya, rasa malas yang timbul dari dalam diri sendiri. Sedangkan faktor yang berasal dari luar diri siswa, yaitu ikut-ikutan, mengikuti trend (celana yang botol dan baju yang ketat) dan faktor kendaraan.
3. Cara mengatasi siswa yang melanggar tata tertib sekolah ialah dengan cara memberikan teguran secara lisan, memberikan pengarahan, membuat surat atau perjanjian, memanggil yang bersangkutan bersama orang tuanya agar yang bersangkutan tidak mengulangi lagi pelanggaran yang diperbuatnya dan diberikan sanksi yang berat seperti skorsing bahkan dikeluarkan dari sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dwi Anggoro, Nugroho. Pelanggaran Tata Tertib Sekolah dan Faktor-Faktor Penyebabnya Pada Siswa SMA Negeri 1 Geyer Kabupaten Grobongan Tahun Ajar 2011/2012 (Studi Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Geyer Kabupaten Grobongan Tahun Ajar 2011/2012)
http://respository.uksw.edu/jspui/bitstream/123456789/2562/3/T1_172008012_BAB%20II.pdf di akses pada tanggal 19 Februari 2015 pukul 07.51.
- Gunarsa, Singgih D. 1995. *Psikologi Untuk Membimbing*. BPK Gunung Mulia: Jakarta.
- Rifa'i, Muhammad. 2011. *Sosiologi Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sukamto. 2001. *Kenakalan Remaja Paper Diskusi Ilmiah (Dosen IAIN Sunan Kalijogo)*. Yogyakarta.
- Willis, Sofyan S. 2012. *Remaja & Masalahnya*. Bandung: Alfabeta